

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan perlu ditanamkan sejak dini melalui berbagai pendekatan pendidikan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), yang bertujuan untuk membangun pemahaman dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, serta mengembangkan keterampilan dan sikap positif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan bagian integral dari upaya global untuk memperkuat kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di kalangan pelajar (Arisona, 2018). Pada era saat ini sering kali terjadi berbagai macam bencana yang didasari oleh kerusakan alam. Bencana tersebut merupakan dampak yang ditimbulkan oleh kerusakan alam, lingkungan, habitat hewan dan tumbuhan. Kerusakan alam, lingkungan, bumi hingga tata surya disebabkan oleh perilaku manusia (Ahmad, 2010). Oleh karena itu, penting bagi kita untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam, agar bencana yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan dapat diminimalkan, dan bumi tetap menjadi tempat yang layak huni bagi semua makhluk hidup.

Isu lingkungan tidak hanya terjadi di alam dan lingkungan yang luas, akan tetapi di lingkungan yang dekat dengan diri manusia sering kali tidak diperhatikan. Seperti di lingkungan tempat tinggal, bekerja, dan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi perhatian penting untuk menumbuhkan kesadaran dalam menjaga lingkungan karena sekolah merupakan tempat untuk siswa menghabiskan sebagian besar waktu dan belajar tentang nilai-nilai hidup, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Masalah lingkungan yang sering muncul di sekolah antara lain pengelolaan sampah yang kurang efektif, polusi udara dan suara akibat kegiatan sekolah, serta kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar sekolah. Selain itu, banyak

sekolah yang masih kurang dalam pengelolaan sampah plastik dan masih menjadi masalah utama. Isu-isu ini menunjukkan perlunya pendidikan lingkungan yang lebih intensif dan praktik langsung di sekolah untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, agar mereka tidak hanya tahu, tetapi juga aktif berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Permasalahan lingkungan hidup masih menjadi tantangan besar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data pengelolaan sampah, Kota Tasikmalaya menghasilkan timbunan sampah sebesar 3,63 liter/orang/hari atau setara dengan 0,44 kg/orang/hari. Komposisi sampah tersebut didominasi oleh sampah organik yang mencapai 48%, berasal dari sisa makanan yang jika tidak ditangani dengan cepat akan menghasilkan bau dan air lindi yang mencemari lingkungan (Haerani dkk., 2019). Namun, hingga kini pengelolaan sampah belum berjalan optimal. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah, terbatasnya pewadahan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS), serta sistem pengangkutan dan pengelolaan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang belum memadai menyebabkan tumpukan sampah kerap ditemukan di lingkungan perumahan. Hal ini berdampak langsung pada kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Lingkungan sekolah dapat menjadi ruang edukatif yang membentuk karakter peduli lingkungan siswa, melalui pembiasaan, kegiatan nyata, serta integrasi nilai-nilai lingkungan dalam budaya dan pembelajaran. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan di lingkungan sekolah juga belum merata. Masih ditemukan siswa yang membuang sampah sembarangan, belum memahami pemilahan sampah, serta minimnya keterlibatan aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan sekolah. Kondisi ini mencerminkan pentingnya upaya sistematis dalam membentuk kesadaran lingkungan di lingkungan pendidikan.

Pendidikan lingkungan hidup memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran dan kepedulian terhadap kelestarian alam di kalangan generasi muda. Seiring dengan semakin pesatnya laju kerusakan lingkungan

akibat aktivitas manusia, seperti deforestasi, polusi, dan perubahan iklim, penting bagi dunia pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan sejak dini. Anak-anak dan remaja sebagai bagian dari generasi penerus bangsa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang dapat membantu memperbaiki keadaan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam pembelajaran sehari-hari akan sangat membantu dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan hidup di sekitar mereka.

Meningkatnya jumlah sekolah Adiwiyata di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, diharapkan dapat meningkatkan sikap peduli dan sadar lingkungan di kalangan siswa. Adiwiyata mempunyai makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Berdasarkan pemahaman Adiwiyata tentang Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 tahun 2009 tentang pedoman untuk melaksanakan program Adiwiyata.

"Pemahaman Adiwiyata dalam Pasal 1 adalah sekolah yang baik dan ideal untuk memperoleh semua pengetahuan, norma-norma yang berbeda dan juga etika yang dapat menjadi dasar manusia untuk penciptaan kemakmuran dalam kehidupan dan cita-cita pembangunan. Mengingat Pasal 1 (2), program Adiwiyata adalah salah satu program kerja tingkat nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup sebagai bagian dari pengembangan pendidikan lingkungan"

Program Adiwiyata dilatar belakangi oleh kekhawatiran pemerintah akibat dari adanya penurunan kualitas lingkungan. Pemerintah telah mengupayakan agar siswa memiliki tingkat kesadaran peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata. Program ini merupakan langkah untuk menciptakan sekolah yang memiliki komitmen untuk mendidik siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan (Rakhmawati dkk., 2016). Melalui Program Adiwiyata, diharapkan sekolah dapat

menjadi pusat pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pendidikan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan, sehingga generasi mendatang dapat lebih bertanggung jawab terhadap kelestarian alam.

Program ini juga mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum, menjadikan isu-isu lingkungan bagian dari pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Tidak hanya itu, Adiwiyata meningkatkan partisipasi siswa dalam aksi nyata untuk keberlanjutan lingkungan, seperti kegiatan bersih-bersih atau penghijauan. Melalui partisipasi aktif ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori lingkungan, tetapi juga membangun karakter yang peduli, bertanggung jawab, dan siap menjadi agen perubahan untuk menjaga keberlanjutan alam di masa depan.

MAN 2 Kota Tasikmalaya merupakan sekolah yang berada dibawah naungan kementerian agama. Pada tahun 2019 MAN 2 Kota Tasikmalaya mendapat penghargaan untuk tingkat Madrasah Aliyah dalam Sekolah Adiwiyata tingkat Kota Tasikmalaya. Sebagai perwakilan madrasah aliyah Kota Tasikmalaya, MAN 2 Kota Tasikmalaya didukung menjadi sekolah adiwiyata tingkat aliyah se-kota Tasikmalaya. Sehingga, dari penobatan ini MAN 2 Kota Tasikmalaya memiliki peran penting bagi Madrasah lainnya untuk bisa mewujudkan warga sekolah atau madrasah yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.

MAN 2 Kota Tasikmalaya memiliki peran yang sangat penting setelah menyandang status sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Salah satu peran utamanya adalah meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan mereka dalam pengelolaan lingkungan, seperti daur ulang sampah, penghijauan, dan pengelolaan energi. Sebagai sekolah yang terlibat aktif dalam program Adiwiyata, MAN 2 Kota Tasikmalaya berperan dalam menerapkan berbagai kebijakan dan kegiatan ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan efisiensi penggunaan energi di lingkungan sekolah. Sekolah ini tidak hanya mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian alam melalui mata pelajaran terkait lingkungan, tetapi juga memberikan kesempatan

kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan praktis yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti kegiatan bersih-bersih, penanaman pohon, dan kampanye pengurangan plastik.

Peran penting lainnya adalah melibatkan seluruh komunitas sekolah termasuk guru, staf, dan siswa untuk bekerja sama dalam menciptakan budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Guru di MAN 2 Kota Tasikmalaya juga berperan sebagai fasilitator dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran, baik dalam kelas maupun melalui kegiatan luar kelas. Sekolah ini menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain khususnya Madrasah Aliyah di Kota Tasikmalaya dalam hal pengelolaan lingkungan yang efektif, serta menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan bagi siswa. Selain itu, MAN 2 Kota Tasikmalaya juga berperan dalam memotivasi siswa untuk tidak hanya peduli pada lingkungan di sekolah, tetapi juga mengembangkan kesadaran lingkungan yang lebih luas di masyarakat. Melalui program Adiwiyata, sekolah ini membentuk generasi muda yang memiliki karakter peduli terhadap keberlanjutan lingkungan, serta mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab terhadap kondisi alam sekitar mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan program sekolah adiwiyata di MAN 2 Kota Tasikmalaya. Sehingga penulis mengambil judul penelitian "**Peran Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa MAN 2 Kota Tasikmalaya**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata di MAN 2 Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana peran program adiwiyata dalam membentuk karakter siswa terhadap peduli lingkungan di MAN 2 Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan agar dapat menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, dalam hal ini penulis menjelaskan istilah yang terdapat pada

judul agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pengertian yang dimaksud oleh penulis. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan ialah sebagai berikut:

1. Peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis dari status sosial, dan menunjukkan fungsi yang dijalankan individu atau lembaga dalam struktur sosial, termasuk dalam pendidikan. (Yare, 2021).
2. Adiwiyata adalah program Kementerian Lingkungan Hidup untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2025).
3. Karakter peduli lingkungan ialah sikap seseorang untuk mencegah parahnya lingkungan alam dan sekitarnya serta upaya dalam memperbaiki kerusakan lingkungan yang ada (Tsania & Wahyu Kurniawati, 2024).

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program adiwiyata di MAN 2 Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui peran program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa di MAN 2 Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pada konsep program adiwiyata di sekolah dan karakter peduli lingkungan. Selain itu dapat memberikan pengetahuan berupa konsep teori, metode dan bahan ajar bagi siswa guna meningkatkan karakter cinta alam dan tanggung jawab lingkungan sekitar.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1) Bagi Kepala Sekolah MAN 2 Kota Tasikmalaya

Dapat menambah pemahaman mengenai penerapan program adiwiyata dalam mengelola lembaga pendidikan yang berbasis lingkungan hidup sehat dan sebagai bahan rujukan dalam mengambil kebijakan dan

pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan karakter peduli lingkungan siswa.

2) Bagi Guru MAN 2 Kota Tasikmalaya

Dapat dijadikan sebagai penambah bahan ajar dan pedoman dalam meningkatkan kompetensinya dalam pengintegrasian pembelajaran dengan program adiwiyata dan meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.

3) Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan wawasan penulis dalam memahami peran program adiwiyata bagi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di MAN 2 Kota Tasikmalaya.